

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 26 Tahun 2007 dalam perencanaan tata ruang perkotaan Indonesia sangat menekankan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai sarana pengendalian pertumbuhan perkotaan sekaligus memastikannya tetap berada dalam batasan lingkungan. RTH yang mencakup setidaknya 30% dari seluruh wilayah metropolitan membantu menjaga aspek sosial, budaya, dan lingkungan ekosistem perkotaan secara berkelanjutan, harmonis, dan seimbang. RTH sangat penting bagi kota untuk menjaga kualitas udara dan kenyamanan termal. Sebuah penelitian tahun 2019 oleh Prakoso & Herdiansyah menemukan bahwa RTH yang dikelola dengan baik dapat menurunkan suhu udara hingga 5,86% dan meningkatkan kelembapan hingga 4% (Prakoso & Herdiansyah, 2019). Ruang terbuka tempat tumbuhnya vegetasi, baik yang tumbuh alami maupun yang sengaja ditanam, dikenal sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ini termasuk taman kota, yang berfungsi untuk meningkatkan standar lingkungan perkotaan sekaligus meningkatkan kenyamanan, keamanan, kesehatan, dan estetika pengunjung (Sari & Webliana, 2019).

Berdasarkan Permendagri No.1 Tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, Taman Kota merupakan salah satu jenis RTH yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Taman kota juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di perkotaan (Sari, 2019).

Terletak di Nusa Tenggara Timur, di sisi barat Pulau Flores, Kota Ruteng, ibu kota Kabupaten Manggarai, memiliki luas sekitar 72,64 km². Kota ini terkenal dengan tata ruangnya yang indah dan banyak bangunan bergaya Eropa. Posisi Ruteng yang berada di kaki pegunungan membuatnya lebih sejuk dibandingkan kota-kota lain di Flores. Taman Kota Ruteng terletak di sebelah Kantor Bupati Manggarai di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Langke Rembong. Taman ini diharapkan dapat mengurangi polusi udara akibat kendaraan bermotor. Namun, masih terdapat permasalahan yang dihadapi pengelola taman, seperti infrastruktur yang kurang terawat sehingga mengganggu kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Kerusakan atau pengabaian beberapa elemen, termasuk bangku taman, ruang terbuka hijau, dan jalur pejalan kaki, mengurangi kemampuan taman untuk berfungsi sebagai ruang publik yang ramah. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari para pemangku kepentingan terkait guna meningkatkan pemeliharaan dan kualitas taman demi kenyamanan pengunjung.

Menurut penelitian Stevianus (2014) dan Sulistiyana dkk. (2015), fasilitas wisata meningkatkan kepuasan pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting bagi perkembangan pariwisata karena dapat meningkatkan kebahagiaan wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kepuasan wisatawan terhadap Taman Kota Ruteng di Kabupaten

Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada di Taman kota di Kota Ruteng adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi pengunjung terhadap kenyamanan Taman Kota di Kota Ruteng?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi pengunjung taman terhadap kenyamanan Taman Kota di Kota Ruteng
- 2) Untuk memberikan rekomendasi pengelolaan Taman guna meningkatkan kenyamanan pengunjung di Taman Kota di Kota Ruteng

1.4 Manfaat Penelitian

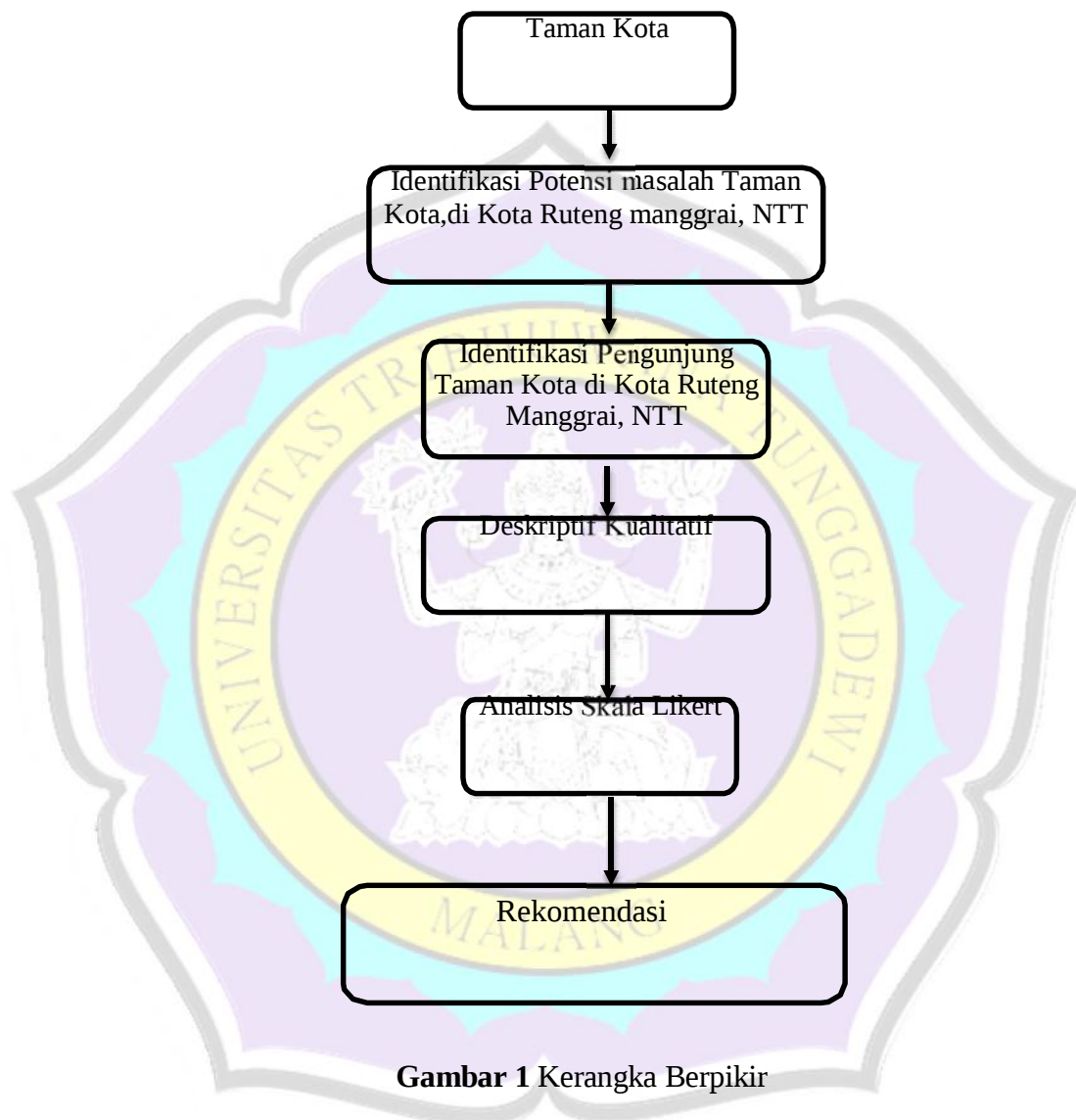
1. Bagi Akademik
Menjadi panduan untuk studi masa depan, khususnya di bidang arsitektur lanskap.
2. Bagi Masyarakat
Dengan melibatkan masyarakat dalam program pemantauan dan penelitian Ruang Terbuka Publik (RTP), pengelolaan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap taman kota Ruteng.
3. Bagi Pengelola
Berfungsi sebagai panduan untuk membantu pengelola mengembangkan rencana pengelolaan ruang terbuka publik (RTP) yang lebih efektif. Dengan meneliti pendapat pengunjung, pengelola dapat memutuskan apa yang perlu diubah atau ditingkatkan di taman kota Ruteng untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang persepsi pengunjung terhadap kenyamanan taman kota di Kota Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, mencakup sejumlah batasan yang membantu mempersempit dan memfokuskan cakupannya. Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada persepsi pengunjung terhadap kenyamanan Taman Kota Ruteng, yang mencakup sejumlah faktor seperti sirkulasi, suhu, kekuatan alam, aroma, fitur taman, keamanan, dan kebersihan.
2. Hanya kawasan Taman Kota Ruteng yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir